

IMPLIKATUR KONVENSIONAL ULASAN BASO ACI ACILA DALAM FITUR GOFOOD PADA APLIKASI GOJEK

Arvani Irhas Wriasukma Santoso¹, Bambang Eko Hari Cahyono², Muhammad Binur Huda³.
Universitas PGRI Madiun
irhasarvani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk implikatur konvensional dalam ulasan Baso Aci Acila pada fitur GoFood di aplikasi GoJek serta mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data diperoleh dari ulasan konsumen terhadap Baso Aci Acila pada fitur GoFood di aplikasi GoJek, di mana data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan tanpa partisipasi dan metode simak catat. Penelitian ini berlangsung sejak Maret 2024 dengan mengambil data ulasan dari tahun 2023 hingga Maret 2024. Sebanyak 35 data implikatur konvensional berhasil diidentifikasi dan dianalisis berdasarkan konteks yang menyertai ulasan tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa implikatur konvensional dalam ulasan Baso Aci Acila umumnya disebabkan oleh ketidaksesuaian harapan konsumen dengan pelayanan yang diterima. Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami implikatur dalam konteks ulasan konsumen sebagai cerminan dari ekspektasi dan persepsi layanan yang diterima.

Kata kunci: Implikatur Konvensional, Ulasan, Aplikasi GoJek

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang senantiasa digunakan untuk menyampaikan suatu tuturan. Penggunaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Meskipun dalam kehidupan bermasyarakat manusia dapat menggunakan alat komunikasi lain, bahasa tetap menjadi alat komunikasi yang paling baik dan paling sempurna dibandingkan dengan alat komunikasi lainnya (Chaer & Agustina, 2010). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi karena melalui bahasa, informasi yang hendak disampaikan oleh penutur dapat tersampaikan dengan efektif.

Dalam proses komunikasi antarkelompok dan masyarakat bahasa, lawan tutur melakukan interpretasi terhadap tuturan yang disampaikan oleh penutur agar dapat memahami maksud ujaran yang disampaikan (Lecch dalam Nadar, 2008). Proses pemahaman terhadap ujaran ini melibatkan dugaan atau prediksi terhadap makna yang tersirat dalam ujaran tersebut. Ujaran yang disampaikan oleh penutur belum tentu memiliki makna yang sepenuhnya sesuai dengan makna harfiah yang disampaikan. Oleh karena itu, pendugaan atau prediksi terhadap makna tersembunyi dalam ujaran sangat penting dalam proses pemahaman makna yang terkandung dalam ujaran tersebut.

Proses pendugaan makna ini disebut dengan proposisi. Proposisi ini merupakan bagian dari implikatur, yaitu proses memahami makna yang tersirat dalam suatu ujaran yang disampaikan oleh penutur. Implikatur berfungsi untuk menjelaskan bagaimana makna yang tersirat bisa lebih kaya daripada apa yang dituturkan secara eksplisit oleh penutur. Menurut

Yule (1996 :69-80), implikatur terbagi menjadi dua jenis, yaitu implikatur percakapan dan implikatur konvensional. Implikatur percakapan terjadi dalam interaksi langsung dan memiliki beberapa jenis, sementara implikatur konvensional terjadi di luar percakapan dan melibatkan interpretasi makna dari ujaran tertulis.

Implikatur konvensional sering kali ditemukan dalam wacana tertulis, salah satunya adalah ulasan produk. Pada era digital seperti saat ini, penggunaan ulasan sebagai sarana untuk menyampaikan pandangan terhadap suatu objek menjadi sangat penting. Era digital yang berbasis daring telah mempermudah masyarakat dalam mencari informasi dan membuat keputusan, termasuk dalam memilih produk melalui ulasan yang diberikan oleh pengguna lain. Ulasan produk atau jasa dapat menjadi bahan pertimbangan yang signifikan bagi calon pelanggan untuk menilai kualitas dan pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa atau produk tersebut.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, berbagai aplikasi digital telah muncul, salah satunya adalah aplikasi GoJek yang sudah tidak asing lagi di masyarakat. GoJek merupakan perusahaan teknologi yang menawarkan berbagai layanan, salah satunya adalah layanan pemesanan makanan melalui fitur GoFood. Melalui fitur ini, pengguna dapat memesan makanan secara online dan menilai pelayanan serta kualitas makanan dari restoran yang mereka pilih. Penilaian ini dapat berupa rating bintang maupun ulasan tertulis. Ulasan ini sangat penting karena memberikan deskripsi tentang pengalaman pelanggan terhadap produk yang mereka beli.

Ulasan yang diberikan oleh pelanggan ini dapat dianalisis menggunakan implikatur konvensional untuk memahami makna yang tersirat dari setiap kalimat yang dituliskan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti bentuk-bentuk implikatur konvensional serta makna yang terkandung dalam ulasan Baso Aci Acila di aplikasi GoFood. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana makna tersembunyi dapat ditemukan dalam ulasan pelanggan, serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang komunikasi dan interaksi dalam platform digital.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan perspektif individu yang sedang diteliti. Tujuan utamanya adalah untuk mendeskripsikan, mempelajari, dan menjabarkan fenomena tersebut. Dalam pendekatan kualitatif terdapat berbagai macam metode yang salah satunya adalah metode deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka melainkan berupa kata-kata atau gambaran dari suatu fenomena.

Penelitian deskriptif kualitatif melibatkan survei dan pengumpulan fakta dari berbagai jenis. Tujuannya adalah memberikan deskripsi tentang keadaan sesuatu pada situasi saat ini. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian deskriptif mencakup berbagai jenis survei, termasuk dengan metode komparatif atau perbandingan. Penelitian deskriptif dilakukan menggunakan metode penelitian yang dalam proses pengumpulan datanya memungkinkan peneliti untuk dapat menghasilkan deskripsi mengenai fenomena sosial yang diteliti. Selanjutnya, melalui data deskriptif yang didapat, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana fenomena tersebut terjadi (Purwanto, 2022).

Data penelitian ini terdiri dari sejumlah informasi yang terkait dengan objek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari implikatur konvensional yang terdapat dalam ulasan Baso Aci Acila pada fitur GoFood aplikasi Gojek. Ulasan yang dijadikan sumber terbatas pada ulasan yang muncul pada tahun 2023 – Maret 2024.

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian melibatkan penggunaan berbagai macam metode penelitian seperti observasi yang memerlukan alat bantu atau instrumen. Alat bantu yang dimaksud melibatkan penggunaan telepon genggam, laptop, pulpen, dan kertas. Penggunaan telepon genggam terjadi saat penulis melakukan observasi untuk mengakses aplikasi GoJek dan membuka fitur GoFood guna mengamati ulasan yang terdapat dalam resto Baso Aci Acila. Kemudian laptop, pulpen, dan kertas digunakan sebagai media pencatatan untuk membuat laporan hasil temuan data dari ulasan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tanpa partisipan dan menggunakan metode simak catat.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini disajikan berupa tabel untuk mempermudah proses penyampaian hasil analisis. Dalam penelitian ini peneliti telah mengklasifikasikan temuan berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Berikut tabel hasil temuan peneliti.

Tabel 1. 1 Hasil Temuan

No	Klasifikasi Hasil Temuan	Jumlah
1.	Bentuk Implikatur Konvensional Ulasan Baso Aci Acila	35
2.	Makna Yang Terdapat Dalam Bentuk Bentuk Implikatur Konvensional Ulasan Baso Aci Acila	35

Berdasarkan tabel di atas dapat diamati bahwa terdapat hasil temuan sebanyak 25 data dari masing-masing klasifikasi. Berikut beberapa penjabaran dari hasil temuan yang telah dianalisis.

1. Bentuk Implikatur Konvensional dalam Ulasan Baso Aci Acila

1) Data 1 (01-35-B.IK)

Ujaran:

Enak sih tapi klo bisa jangan terlalu asam

Konteks:

Konsumen membeli beberapa menu makanan yang dijual, antara lain: baso aci, seblak, dan pangsit ndower. Makanan disiapkan dan diantar oleh kurir tetapi pembeli merasa makanan yang diterima memiliki rasa yang sedikit berbeda pada rasa makanan pada umumnya.

Berdasarkan ujaran di atas dapat dikatakan sebagai bentuk implikatur konvensional karena terdapat ketidaksesuaian harapan konsumen terhadap makanan yang diterima karena memiliki rasa asam. Pada umumnya untuk rasa kuah baso aci memiliki rasa kuat dari kuah kaldu dan bukan memiliki rasa yang asam kecuali kondimen pelengkap baso aci yaitu jeruk limau ditambahkan pada hidangan tersebut.

2) Data 2 (02-35-B.IK)

Ujaran:

Beli seblak yang dikasih malah baso aci

Konteks:

Konsumen memesan seblak namun makanan yang dikirimkan tidak sesuai pesanan dan yang dikirimkan yaitu baso aci.

Berdasarkan ujaran di atas dapat dikatakan sebagai bentuk implikatur konvensional karena terdapat perbedaan harapan konsumen terhadap apa yang ia pesan dan barang yang datang. Konsumen memesan seblak namun yang datang adalah makanan yang berbeda yaitu baso aci. Hal ini memberikan arti bahwa penjual lalai dan tidak memperhatikan dengan baik pesanan pelanggan sehingga pelayanan yang diberikan kurang sesuai.

3) Data 3 (03-35-B.IK)

Ujaran:

Enak sih cuma di keterangan pedas banget tapi malah yg datang sedang pedasnya, trus ceker ayam nya masih ada kuku nya, jd ilang nafsu makannya.

Konteks:

Konsumen membeli makanan dengan memberikan catatan kepada penjual agar menyajikan makanan dengan rasa pedas yang lebih. Pada kenyataannya, penjual tidak memperhatikan catatan dari konsumen sehingga makanan yang datang memiliki rasa pedas yang kurang sesuai dengan lidah konsumen. Selain itu, penjual tidak menyajikan makanan dengan baik dengan hadirnya kuku ceker ayam yang masih belum dibersihkan.

Berdasarkan ujaran di atas dapat dikatakan sebagai bentuk implikatur konvensional karena terdapat perbedaan harapan konsumen terhadap makanan yang datang serta menghadirkan makanan yang tidak sesuai dengan standar ke higienisan makanan pada umumnya. Biasanya penjual akan memperhatikan betul bahan makanan yang diolah agar tidak mengecewakan konsumen.

4) Data 4 (04-35-B.IK)

Ujaran:

Sangat enak tp kuah nya terlalu banyak

Konteks:

Konsumen memesan salah satu makanan yang dijual yaitu baso aci. Konsumen merasa cocok dengan rasa makanan tersebut. Baso aci memiliki rasa yang enak namun kuah dari baso aci tersebut terlalu banyak.

Berdasarkan ujaran di atas dapat dikatakan sebagai bentuk implikatur konvensional karena terdapat perbedaan harapan konsumen dengan hadirnya baso aci yang memiliki kuah terlalu banyak. Selain itu, dapat juga diartikan bahwa porsi makanan terlalu sedikit sehingga dominan kuah yang banyak.

5) Data 5 (05-35-B.IK)

Ujaran:

Sesuai harapan, selera sunda

Konteks:

Konsumen memesan makanan dari resto tersebut, karena resto tersebut memang menjual makanan dari daerah Jawa Barat yang sejatinya daerah sunda, maka pembeli merasakan bahwa rasa makanan dari resto tersebut sangat khas seperti rasa makanan dari daerah asalnya.

Berdasarkan ujaran di atas dapat dikatakan sebagai bentuk implikatur konvensional karena terjadi keselarasan harapan seperti pada umumnya rasa masakan khas Sunda. Konsumen merasakan makanan khas Sunda yang seimbang antara rasa dan ciri khasnya dari setiap makanan khas daerah tersebut.

6) Data 6 (06-35-B.IK)

Ujaran:

Lumayan untuk rasanya cuman agak aneh kalau seblak dikasih kubis mending sawi hijau dan untuk boci bumbunya endul toping nya terlau matang (mblotong).

Konteks:

Konsumen memesan beberapa makanan dari resto tersebut, kemudian konsumen menyampaikan beberapa hal sesuai dengan apa yang ia rasakan yaitu lumayan menyukai seblak namun untuk baso aci kurang sesuai dengan selernya karena bahan pelengkap makanan tersebut dimasak dengan waktu yang lumayan lama sehingga menyebabkan bahan tambahan tersebut terlalu matang.

Berdasarkan ujaran di atas dapat dikatakan sebagai bentuk implikatur konvensional karena terdapat perbedaan harapan konsumen terhadap makanan yang dipesan karena makanannya terlalu matang sehingga kurang sesuai dengan selera konsumen. Hal ini juga menandakan bahwa resto kurang memperhitungkan bagaimana lamanya waktu yang diperlukan untuk mengolah makanan tersebut.

7) Data 7 (07-35-B.IK)

Ujaran:

Terlalu bening

Konteks:

Konsumen memesan makanan baso aci dari resto tersebut. Konsumen menyampaikan jika kuah baso aci yang diterimanya terlihat bening.

Berdasarkan ujaran di atas dapat dikatakan sebagai bentuk implikatur konvensional karena terdapat perbedaan harapan. Artinya, konsumen merasa wujud baso aci yang memiliki kuah bening ini mengisyaratkan bahwa kuah yang disajikan sebagai pelengkap baso aci dibuat kurang berkaldu dan tidak tampak pada kuah bakso yang biasanya walaupun bening terlihat berkaldu.

8) Data 8 (08-35-B.IK)

Ujaran:

Tempuranya mentah langsung di masak, trus di dalam seblaknya ada nyamuknya besar sekali, rasanya juga kurang enak, balungannya mahal, nyesel deh beli seblak di situ.

Konteks:

Konsumen memesan makanan seblak dari resto tersebut. Konsumen menyampaikan keluhan mengenai ke higienisan makanan dari resto karena dalam makanan yang diterima konsumen ditemui nyamuk. Selain itu konsumen merasa bahwa bahan pelengkap makanan tidak dimasak dengan baik sehingga masih mentah.

Berdasarkan ujaran di atas dapat dikatakan sebagai bentuk implikatur konvensional karena terdapat perbedaan harapan konsumen karena makanan yang datang tidak sesuai dengan standar makanan pada umumnya. Konsumen mengharapkan makanan yang

bersih dan memiliki kualitas makanan yang baik dan tidak menyajikan makanan yang masih mentah.

9) Data 9 (09-35-B.IK)

Ujaran:

Keasinan tapi lumayan yaa

Konteks:

Konsumen memesan makanan baso aci dari resto tersebut. Konsumen menyampaikan bahwa makanan yang diterima memiliki rasa yang cenderung asin sehingga kurang cocok dengan selera konsumen.

Berdasarkan ujaran di atas dapat dikatakan sebagai bentuk implikatur konvensional karena terdapat perbedaan harapan konsumen terhadap makanan yang diterima serta menyajikan makanan yang tidak seperti pada umumnya. Biasanya makanan akan dimasak baik serta dengan rasa yang seimbang agar rasa masakan tersebut enak dan pas untuk dikonsumsi.

10) Data 10 (10-35-B.IK)

Ujaran:

Kuahnya aneh, mungkin perlu diperbaiki dan ada beberapa isian belum matang kayak baru dikeluarkan frozen langsung dimasak.

Konteks:

Konsumen memesan makanan seblak dari resto tersebut. Konsumen menyampaikan bahwa kuah makanan tersebut aneh atau tidak sesuai dengan selernya. Selain itu, beberapa bahan makanan pelengkap diolah kurang baik sehingga ada yang belum matang.

Berdasarkan ujaran di atas dapat dikatakan sebagai bentuk implikatur konvensional karena terdapat perbedaan harapan konsumen terhadap makanan yang diterima. Makanan yang diterima kurang sesuai dengan lidah konsumen sehingga konsumen kurang suka terhadap makanan tersebut serta bahan pelengkap makanan tidak diolah dengan baik sehingga masih mentah.

2. Makna Yang Terkandung Dalam Bentuk Implikatur Konvensional Yang Telah Ditemukan

1) Data 1 (01-35-MK.IK)

Ujaran:

Enak sih tapi klo bisa jangan terlalu asam.

Makna:

Pelanggan merasa kecewa akibat rasa makanan yang asam walaupun masih bisa dinikmati.

2) Data 2 (02-35-MK.IK)

Ujaran:

Beli seblak yang dikasih malah baso aci.

Makna:

Kekecewaan konsumen karena konsumen memesan seblak tetapi makanan yang diberikan ternyata tidak sesuai pesanan yaitu baso aci.

3) Data 3 (03-35-MK.IK)

Ujaran:

Enak sih cuma diketerangan pedas banget tapi malah yg dating sedang pedesnya, trus ceker ayam nya masih ada kukunya, jadi ilang nafsu makannya

Makna:

Makanan yang dipesan membeli enak namun ternyata tidak sesuai harapan pembeli karena rasa makanan tersebut kurang pedas. Konsumen sudah memberikan catatan kepada penjual namun ternyata tetap tidak diperhatikan. Selain itu salah satu makanan yang dipesan kurang memenuhi standar kebersihan makanan karena masih terdapat kuku ceker ayam yang belum dibersihkan dari cekernya.

4) Data 4 (04-35-MK.IK)

Ujaran:

Sangat enak tapi kuahnya terlalu banyak.

Makna:

Pesanan yang diterima pembeli memiliki rasa yang enak tetapi porsi kuah makanan tersebut terlalu banyak sehingga mengurangi cita rasa makanan.

5) Data 5 (05-35-MK.IK)

Ujaran:

Sesuai harapan, selera sunda.

Makna:

Penjual makanan tersebut memberikan kepuasan kepada konsumen dengan menghadirkan cita rasa makanan yang sesuai dengan asal daerah makanan tersebut.

6) Data 6 (06-35-MK.IK)

Ujaran:

Lumayan untuk rasanya cuman agak aneh kalau seblak dikasih kubis mending sawi hijau dan untuk boci bumbunya endul toping nya terlau matang (mblotong).

Makna:

Makanan seblak kurang cocok jika dilengkapi dengan sayur kubis padahal pada umumnya makanan seblak dilengkapi dengan potongan sayur sawi hijau. Kemudian baso aci pesananan pelanggan kurang memenuhi ekspektasi karena toping pelengkap baso aci tersebut dimasak dengan waktu yang lama sehingga terlalu matang.

7) Data 7 (07-35-MK.IK)

Ujaran:

Terlalu bening.

Makna:

Kuah makanan yang dipesan terlihat sangat bening tampak seperti tak berbumbu sehingga berwarna bening.

8) Data 8 (08-35-MK.IK)

Ujaran:

Tempuranya mentah langsung dimasak, terus di dalam seblaknya ada nyamuknya besar sekali, rasanya juga kurang enak, balungannya mahal, nyesel deh beli seblak di situ.

Makna:

Makanan yang diterima tidak sesuai dengan standar makanan pada umumnya, biasanya makanan akan diolah dengan baik sehingga bahan masakan tersebut akan matang dengan sempurna. Selain itu rasa makanan yang dipesan tidak memenuhi harapan konsumen.

9) Data 9 (09-35-MK.IK)

Ujaran:

Keasinan tapi lumayan ya.

Makna:

Rasa makanan yang dipesan cenderung asin, meskipun demikian menurut pelanggan rasa makanan tersebut masih dapat diterima.

10) Data 10 (10-35-MK.IK)

Ujaran:

Kuahnya aneh, mungkin perlu diperbaiki dan ada beberapa isian belum mateng kayak baru dikeluarkan frozen langsung dimasak.

Makna:

Rasa dan tekstur makanan tidak sesuai dengan harapan pelanggan.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Implikatur Konvensional dalam Ulasan Baso Aci Acila

Implikatur merupakan fenomena di mana penutur tidak sepenuhnya memiliki kendali atas makna yang disimpulkan oleh pendengar dari sebuah pesan. Kompleksnya suatu komunikasi, terutama jika bersifat tidak langsung atau melibatkan putaran bahasa (*oblique*), maka semakin banyak implikatur yang bisa ditafsirkan oleh pendengar. Maksud yang tersirat dalam ucapan penutur menjadi alat komunikasi dengan mitra bicara dalam konteks situasi percakapan yang sedang berlangsung (Muntadiroh, 2020: 3).

Grice (dalam lestari dan arifianti 2023: 18) menuturkan ada dua jenis implikatur yang harus diketahui, yakni implikatur konvensional dan implikatur non konvensional. Implikatur konvensional adalah makna yang diperoleh dari kata-kata dalam tuturan, bukan dari pelanggaran prinsip percakapan. Implikatur konvensional juga termasuk makna ujaran yang secara umum diterima oleh masyarakat sehingga semua orang sudah mengetahui maksud atau pengertian mengenai suatu hal tertentu berdasarkan konvensi yang telah ada.

Implikatur konvensional diperoleh langsung dari makna kata, bukan dari percakapan, dan biasanya ditemukan dalam wacana tertulis, bukan lisan. Chaer (dalam Hikmah dan Irma, 2021: 56) berpendapat bahwa implikatur percakapan melibatkan keterkaitan antara ujaran penutur dan lawan bicaranya. Keterkaitan ini terlihat secara literal, tetapi dapat dipahami secara tersirat. Saat melakukan tindak tutur, harus ada keterkaitan agar lawan bicara dapat memahami maksud dari tuturan tersebut.

Implikatur adalah makna tersirat dalam sebuah tuturan. Fungsi implikatur tercermin dalam maksud yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Ini memungkinkan penutur untuk mengkomunikasikan maksud mereka tanpa harus mengatakannya secara eksplisit, sehingga memungkinkan komunikasi yang lebih halus dan terkadang lebih sopan atau strategis. Implikatur konvensional, yang maknanya ditentukan oleh konvensi bahasa dan tidak tergantung pada konteks percakapan tertentu, juga dikenal sebagai tindak tutur ilokusi. Dengan demikian, implikatur konvensional sering berfungsi sebagai tindak tutur ilokusi, di mana penutur melakukan suatu tindakan melalui tuturan, seperti

meminta, bertanya, atau menyarankan, dengan menggunakan implikatur (Aulia, 2019: 26).

Brown dan Yule (dalam Kore dkk, 2023: 54) mengungkapkan bahwa implikatur digunakan untuk menjelaskan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur sebagai sesuatu yang berbeda dari apa yang sebenarnya diucapkan oleh penutur. Sejalan dengan konsep tersebut dalam penelitian ini menyajikan bentuk implikatur konvensional yang telah ditemukan dalam ulasan Baso Aci Acila pada aplikasi GoJek.

Mulyana (dalam Yanti 2021: 291) berpendapat bahwa dalam percakapan, implikatur diperlukan untuk beberapa tujuan penting. Pertama, implikatur menjembatani proses komunikasi, membantu memastikan pesan tersampaikan meskipun terdapat perbedaan dalam pemahaman. Kedua, implikatur memberikan penjelasan eksplisit mengenai apakah pengguna bahasa dapat menangkap pesan meskipun berbeda dari yang dimaksudkan. Ketiga, implikatur memberikan penjelasan fungsional atas fakta kebahasaan yang tidak dapat dijelaskan oleh teori linguistik struktural. Keempat, implikatur membantu menjelaskan berbagai fakta dan gejala kebahasaan yang tampaknya tidak berkaitan secara lahiriah. Terakhir, implikatur menyederhanakan deskripsi semantik atas perbedaan hubungan antarklausa, meskipun mereka dihubungkan oleh struktur dan kata yang sama.

Yule (dalam Yanti 2021: 291) menyatakan bahwa Implikatur konvensional adalah jenis implikatur yang maknanya dapat dipahami tanpa memperhatikan konteks tertentu atau situasi percakapan. Makna dari implikatur konvensional ini sudah tersirat secara umum dalam bahasa dan tidak memerlukan pengetahuan khusus dari situasi atau latar belakang percakapan. Misalnya, pernyataan "Dia adalah orang kaya tetapi baik hati" secara konvensional mengimplikasikan bahwa biasanya orang kaya dianggap tidak baik hati, tanpa perlu mengetahui konteks spesifik percakapan tersebut.

Namun di sisi lain, implikatur percakapan membutuhkan konteks dan pengetahuan bersama antara penutur dan mitra tutur untuk dipahami. Jenis implikatur ini bergantung pada situasi percakapan tertentu dan memerlukan pemahaman tentang latar belakang atau maksud penutur yang tidak diungkapkan secara langsung. Misalnya, jika seseorang mengatakan, "Apakah kamu sudah mengerjakan tugas itu?" dengan nada tertentu, implikasinya bisa saja menunjukkan kekhawatiran atau keinginan untuk menegaskan

pentingnya tugas tersebut, yang hanya bisa dipahami oleh mitra tutur yang mengetahui konteks percakapan.

Hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa adanya bentuk implikatur konvensional pada ulasan resto Baso Aci Acila yang terdapat dalam aplikasi GoJek. Hasil temuan tersebut memang sebagai bentuk implikatur konvensional karena sejalan dengan konsep Yule yang beranggapan bahwa implikatur dapat terjadi tidak hanya melalui percakapan dan tidak tergantung pada konteks yang terjadi. Selain itu, implikatur konvensional dikatakan dengan kata-kata khusus dan menghasilkan maksud tambahan yang disampaikan apabila kata-kata itu digunakan (Yule, 1966: 78).

Sebuah ujaran dapat dikatakan terdapat implikatur konvensional jika ujaran tersebut mengandung ciri-ciri sebuah bentuk implikatur konvensional seperti berikut: 1) memuat informasi yang bertolak belakang dengan kondisi tertentu, 2) Jika ujaran tersebut memiliki makna lain atau keinginan lain yang bertolak belakang dari ungkapan yang terjadi, 3) Isi tuturan mengharapkan pernyataan lain dengan waktu atau situasi yang berbeda, 4) Terdapat pernyataan yang digabungkan, (Yule, 1966: 78-80). Jika diamati bersama hal-hal tersebut sudah banyak ditemui dalam ulasan dan sesuai dengan konsep yang ada.

2. Makna Yang Terkandung dalam Bentuk Implikatur Konvensional Yang Telah Ditemukan

Kemampuan berbahasa adalah keterampilan yang dimiliki manusia dan membedakan mereka dari makhluk Tuhan lainnya. Bahasa memungkinkan manusia untuk menyampaikan dan meneruskan informasi dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui ungkapan tertulis. Bahasa juga dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kemampuan berbahasa, pemikiran, perasaan, dan penalaran seseorang dapat dirangsang dan dilatih agar penggunaan bahasa menjadi lebih efektif. Meskipun bahasa dan budaya sangat berkaitan, pengajaran bahasa sering dipisahkan dari pengajaran budaya. Bahkan, ada yang berpendapat bahwa bahasa tidak berhubungan dengan budaya. Walaupun budaya diakui penting bagi pembelajar bahasa, pengajarannya sering terpisah dari pengajaran bahasa. Padahal, bahasa bersifat unik dan memiliki hubungan erat dengan budaya masyarakat penggunaannya. Bahasa adalah produk budaya sekaligus wadah penyampaian kebudayaan dari masyarakat tersebut. Bahasa harus menjadi alat pengembangan kebudayaan bangsa Indonesia. Bahasa dan budaya tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterkaitan yang sangat erat (Devianty, 2017: 227).

Dari penjelasan jika dikaitkan dengan makna ujaran maka bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan makna ujaran. Makna ujaran mencakup segala informasi, perasaan, pikiran, dan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur kepada pendengar. Kemampuan berbahasa yang baik memungkinkan seseorang untuk menyampaikan makna ujarannya dengan jelas dan efektif, serta memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh penerima. Selain itu, karena bahasa dan budaya saling terkait, pemahaman budaya juga mempengaruhi cara makna ujaran disampaikan dan dipahami. Oleh karena itu, pengajaran bahasa yang efektif seharusnya juga mencakup pengajaran budaya, sehingga pembelajar bahasa tidak hanya memahami kata-kata dan struktur, tetapi juga konteks budaya yang mempengaruhi makna ujaran. Dengan demikian, kemampuan berbahasa yang baik membantu seseorang untuk lebih memahami dan menyampaikan makna ujaran dengan cara yang sesuai dan efektif dalam berbagai konteks budaya.

Mengetahui implikatur akan lebih mudah jika penulis atau penutur dan pembaca atau mitra tutur telah berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Pengalaman atau wawasan yang dimaksud adalah tentang berbagai konteks ujaran, termasuk kalimat-kalimat yang dijelaskan atau diucapkan oleh penutur. Mitra tutur tidak akan mengetahui dan memahami maksud tersirat dari setiap ujaran penutur jika mereka tidak memiliki pengetahuan dan wawasan tentang lingkungan sekitar. Hal ini akan memudahkan mitra tutur dalam memahami maksud tersirat dari penutur.

Memahami implikatur dalam komunikasi sangat bergantung pada pengetahuan bersama dan pengalaman yang dimiliki oleh penutur dan pendengar. Implikatur adalah makna tersirat yang tidak diungkapkan secara langsung dalam ujaran, sehingga pengetahuan tentang konteks dan latar belakang sangat penting. Jika penutur dan mitra tutur berbagi pengalaman dan wawasan yang sama tentang konteks ujaran, akan lebih mudah bagi mitra tutur untuk menangkap makna tersirat dari ujaran tersebut. Sebaliknya, tanpa pengetahuan dan wawasan tentang konteks, mitra tutur mungkin kesulitan memahami apa yang dimaksudkan oleh penutur. Oleh karena itu, berbagi pengetahuan dan pengalaman adalah kunci untuk memperjelas komunikasi dan memastikan bahwa maksud tersirat dari penutur dapat dipahami dengan baik oleh mitra tutur (Nawangsih 2021).

Sejalan dengan konsep di atas, dengan adanya bahasa seseorang dapat berkomunikasi dengan baik. Berkomunikasi dengan baik dapat terjadi jika bahasa digunakan sebagai alat memperjelas suatu ujaran yang disampaikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ujaran merupakan bagian kalimat yang dilisankan. Maka dari itu sesuatu yang disampaikan oleh seseorang sangat membantu penyampaian maksud yang hendak disampaikan. Salah satu bentuk ujaran adalah ulasan. Ulasan merupakan sebuah penilaian yang berupa evaluasi dari sudut pandang seseorang. Sama halnya dengan konsep ulasan yang ada, ulasan dari resto Baso Aci Acila tersaji melalui beberapa hal pendukung diantaranya pengalaman pelanggan resto dalam menikmati pelayanan yang ada. Masing-masing ulasan yang dituliskan pelanggan disajikan dengan bentuk yang beragam sehingga dapat terjadi dengan beberapa makna yang tersembunyi dan membutuhkan analisis lain sebagai perantara yang memperjelas ujaran tersebut. Dengan demikian hasil penelitian ini telah menemukan makna lain dari ujaran yang termasuk bagian dari implikatur konvensional. Makna ujaran diberikan berdasarkan pola pikir seorang penutur dalam menyampaikan ujaran.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Amsyah dkk (2023:72) menyatakan bahwa Makna ujaran adalah penerapan makna dari kalimat yang sesuai dan penilaian dari penutur terhadap asumsi yang dibuat oleh penutur saat mengucapkan kalimat tersebut. Makna ujaran bergantung pada kesimpulan yang ditarik dari konteksnya, dan ini menyebabkan dinamika interpretasi seperti berikut: 1) Perbedaan interpretasi antara penutur dapat menyebabkan perselisihan mengenai makna sebenarnya dari apa yang dikatakan seseorang, termasuk makna harfiahnya. Makna ujaran menjadi fokus dari perspektif para penutur. 2) Kesalahan dalam interpretasi terjadi ketika penutur mengasumsikan bahwa lawan bicaranya memiliki pengetahuan yang sama, padahal sebenarnya mereka dapat memiliki pemahaman yang berbeda. 3) Penutur bisa salah dalam menafsirkan pesan. 4) Kesalahan dalam ungkapan bisa menyebabkan perbedaan antara apa yang dipikirkan oleh penutur dan apa yang sebenarnya diucapkannya. Meskipun makna kalimat bisa berbeda dari makna ujaran, namun dalam beberapa kasus, makna ujaran masih dianggap sebagai sesuatu yang dimaksud oleh penutur.

Ujaran implikatur harus diberikan makna penjelas supaya pembicara tetap dapat menyampaikan sesuatu yang belum secara langsung disampaikan. Hal penyampaian makna yang tersembunyi tersebut tetap memperhatikan konteks serta sesuatu yang mendukung pemahaman meskipun sebuah implikatur konvensional terkadang tidak

memerlukan sebuah konteks penunjang ujaran. Selain itu penjelasan makna ujaran diperlukan agar komunikasi yang terjalin lebih efektif karena seseorang lebih dapat memahami hal lain yang tidak secara langsung disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan sebanyak 35 data yang dianggap sebagai bagian dari bentuk implikatur konvensional yang terdapat dalam ulasan Baso Aci Acila di fitur GoFood aplikasi GoJek. Temuan ini menunjukkan bahwa ulasan tersebut mengandung makna yang sesuai dengan konsep implikatur konvensional menurut teori yang telah digunakan. Makna-makna tersebut disajikan sesuai dengan apa yang ditemukan dalam ulasan serta pemahaman peneliti terhadap data yang dikumpulkan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, termasuk keterbatasan temuan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian karena dalam ulasan fitur GoFood sendiri dapat tersaji dengan dua macam yaitu ulasan dengan bentuk pemberian *rating* atau ulasan kata-kata. Penelitian ini memberikan implikasi penting dalam bidang kajian pragmatik dan implikatur konvensional, terutama dalam komunikasi digital. Pemahaman implikatur konvensional dalam ulasan konsumen dapat membantu pelaku usaha memahami kebutuhan dan harapan konsumen, serta meningkatkan kualitas layanan dan strategi komunikasi. Penelitian ini juga membuka peluang untuk kajian lebih lanjut di bidang pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

Amsyah, R., Kurniawan, E., & Fasya, M. (2023). Makna Ujaran Azmi Farahdiba Lestaluhu sebagai Fakta Ujaran Kebencian. *Leksikon: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 1(2), 49-53.

Aulia, A. T. (2019). Implikatur (Konvensional) Guru Dengan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Inklusi SMP Bhakti. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 13(1).

Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik*. Surabaya: Rineka Cipta

Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*; Vol 24, No 2 (2017); 2597-4270 ; 0854-2627.

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/167>

Irma, C. N., & Hikmah, E. N. (2021). Analisis implikatur konvensional meme dalam surat kabar radar tegal. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 58-63.

Kore, K. D. D., Robot, M., & Jama, K. B. (2024). Implikatur Dan Makna Dalam Cerita Rakyat Kolo Merabu Di Sabu Raijua. *Bianglala Linguistika: Jurnal Linguistik*; Vol 11 No 2 (2023): *Bianglala Linguistika: Jurnal Linguistik*; 52-56 ; *Bianglala Liguistika : Jurnal Linguistik*; Vol 11 No 2 (2023): *Bianglala Linguistika: Jurnal Linguistik*; 52-56 ; 2775-250X ; 2339-0484 ; 10.35508/Bianglala.V11i2.

<https://ejournal.undana.ac.id/index.php/bianglala/article/view/15403>

Lestari, Dewi, & Arifianti, Ika. (2023). Implikatur Konvensional Dan Implikatur Non Konvensional Pada Novel Kita Pergi Hari Ini Karya Ziggy Zezyazeoviennazabrizkie. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*; Vol 8 No 02 (2023): *Jubindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*; 17-26 ; 2527-4058 ; 10.32938/Jbi.V8i02.

<https://jurnal.unimor.ac.id/index.php/JBI/article/view/4457>

Muntadiroh, F. (2020). Implikatur Konvensional Dalam Dongeng Der Singende Knochen Karya Brüder Grimm. *Identitaet*; Vol 9 No 2 (2020) ; 2302-2841.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/view/34979>

Nadar, F. X. (2013). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Nawangsih, P. E. (2021). Implikatur Percakapan dalam Film Yowis Ben The Series (Kajian Pragmatik). *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 17(1), 411-441.

Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia

Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia

Yanti, S. (2021). Analisis Wujud dan Maksud Implikatur dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(3), 290-299.

Yule, G. (1996). *Pragmatik*. Jakarta: Pustaka Pelajar